

MENGENAL KEISTIMEWAAN AL-QUR'AN SEBAGAI MUKJIZAT RASULULLAH SAW DALAM KAJIAN I'JAZ AL-QUR'AN

Rahmatullah¹, A. M. Luthfi Virgiawan², Halimah Basri³, Syamsul Qamar⁴

¹²³Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Email korespondensi: rahmatullah195150133@gmail.com,
luthfivirgiawan15@gmail.com, halimah.basri@uin-alauddin.ac.id,
syamsalqamar59@gmail.com.

Riwayat Artikel:

Diajukan: Juli 2025

Diterima: Agustus 2025

Diterbitkan: September 2025

Abstract

The miracle of the Qur'an (I'jaz Al-Qur'an) is proof of the power and uniqueness of the Qur'an, where its truth is beyond doubt. This study aims to analyze the miracle of the Qur'an through the study of I'jaz Al-Qur'an, so that the extraordinary values contained therein are maintained and not ignored. A qualitative approach based on literature studies was used in this study. Primary data sources are from the Qur'an and secondary data sources from related articles, books, and journals. Data analysis was carried out through descriptive review, interpretation, and understanding of meaning. The results of the study show that I'jaz Al-Qur'an) is clear evidence of the truth of the Islamic message, where its content and structure are able to move the human heart to believe in and accept its teachings. The uniqueness of the Qur'an is also seen in the use of Arabic which has distinctive characteristics such as rich vocabulary, clarity of pronunciation, neat grammatical structure, and its ability to convey profound messages. This language makes it easier to understand the Koran, making it a blessing, life guidance and guidance for Muslims until the end of time, without undergoing any changes.

Keywords: *I'jaz Al-Qur'an, Specialties of the Al-Qur'an, Miracles of the Al-Qur'an*

Abstrak

Kemukjizatan Al-Qur'an (I'jaz Al-Qur'an) merupakan bukti kekuatan dan keunikan yang dimiliki oleh Al-Qur'an, di mana kebenarannya tidak diragukan lagi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemukjizatan Al-Qur'an melalui kajian I'jaz Al-Qur'an, agar nilai-nilai luar biasa yang terkandung di dalamnya tetap terjaga dan tidak terabaikan. Pendekatan kualitatif berbasis studi literatur digunakan dalam penelitian ini. Sumber data primer dari Al-Qur'an dan sumber data sekunder dari artikel, buku, dan jurnal terkait. Analisis data dilakukan melalui telaah, interpretasi, dan pemahaman makna secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa I'jaz Al-Qur'an) menjadi bukti nyata atas kebenaran risalah Islam, di mana kandungan dan susunannya mampu menggugah hati manusia untuk mempercayai dan menerima ajarannya. Keistimewaan Al-Qur'an juga terlihat dari penggunaan bahasa Arab yang memiliki ciri khas seperti kekayaan kosakata, kejelasan pelafalan, struktur tata bahasa yang rapi, serta kemampuannya dalam menyampaikan pesan yang mendalam. Bahasa ini mempermudah pemahaman Al-Qur'an, menjadikannya sebagai rahmat, petunjuk hidup, dan pedoman bagi umat Islam hingga akhir zaman, tanpa mengalami perubahan.

Kata kunci: *I'jaz Al-Qur'an, Keistimewaan Al-Qur'an, Mukjizat Al-Qur'an.*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an bukan hanya sebatas pedoman spiritual umat Islam, tetapi juga merupakan warisan sastra yang memesona dengan bahasa yang tertata rapi dan mengandung makna yang dalam. Diturunkan untuk membimbing umat manusia, sebagai mukjizat kenabian Nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an yang menerangi jalan hidup umat Islam, baik secara lahiriah maupun batiniah.

Al-Qur'an membangkitkan semangat dalam diri manusia untuk menggali potensi akal pikirannya melalui proses alami seperti refleksi, kontemplasi, dan pembukaan hijab batin, sehingga memudahkan dalam memperluas wawasan keilmuan, khususnya terkait dengan aspek kemukjizatan Al-Qur'an (Madaniyah et al., 2016). Kemukjizatan Al-Qur'an merupakan anugerah istimewa dari Allah yang diberikannya kepada Nabi Muhammad SAW sebagai tanda keistimewaannya di antara seluruh makhluk. Mukjizat ini tidak pernah diberikan kepada nabi-nabi sebelumnya maupun kepada siapa pun setelah beliau. Inilah sebabnya Al-Qur'an memiliki keunikan tersendiri sebagai mukjizat universal dan pembawa rahmat bagi seluruh alam (Rahmani & Alwizar, 2024).

Dalam konteks ini, aspek *I'jaz* menjadi elemen mendasar yang patut dikaji lebih dalam. *I'jaz*, yaitu kemampuan Al-Qur'an dalam mengemas arti dan makna yang mendalam bentuk yang singkat namun padat makna, mencerminkan kekuatan linguistik dan retorika yang luar biasa dari kitab suci ini sehingga dapat diterima oleh berbagai lapisan masyarakat dengan cara yang jelas dan mudah dimengerti (Zaman, 2024). Keelokan bahasa Al-Qur'an benar-benar menakjubkan, karena terdiri dari struktur dan tata bahasa yang dipenuhi oleh nilai-nilai sastra tinggi yang tak tertandingi oleh manusia mana pun di dunia (Nurkhatiqah et al., 2022).

Kajian *I'jaz* Al Quran merupakan salah satu rumpun ilmu keislaman yang merujuk pada ilmu Al Quran, Istilah *I'jaz* berfokus pada kekuatan Al Quran yang mana tidak ada satupun manusia yang bisa menandingi Al Quran karena memiliki kedudukan yang tinggi dan juga sebagai mukjizat utama rasulullah SAW yang abadi hingga akhir zaman.

Kajian tentang keistimewaan Al-Qur'an sebagai mukjizat Rasulullah SAW dalam perspektif *i'jaz* menunjukkan dinamika yang kaya antara pendekatan klasik dan kontemporer, di era sekarang masyarakat modern sedang menghadapi krisis spiritual dan relativisme kebenaran. Maka dari itu pentingnya Kajian tentang *i'jaz* Al-Qur'an di era kontemporer untuk memperkuat posisi wahyu sebagai sumber otoritatif dan rasional, sekaligus menjawab tantangan dari pemikiran sekuler atau liberal. Dengan melihat dinamika global dan kebutuhan umat Islam terhadap

penguatan spiritual dan intelektual, penelitian ini tidak hanya relevan secara keilmuan, tetapi juga memiliki urgensi praktis dalam membangun pemahaman Al-Qur'an yang lebih mendalam, kontekstual, dan solutif terhadap tantangan zaman.

Dalam Alquran, terdapat pengetahuan, dan ajaran hidup yang penting. Yang isinya banyak mengandung pelajaran hidup yang bisa diambil untuk menyadarkan bahwa manusia diciptakan dalam keterbatasan, tak mampu menyamai kemuliaan dan kebesaran Al-Qur'an. Itulah sebab pentingnya mempelajari *I'jaz* quran sebagai sumber pengetahuan untuk mengetahui keistimewaan Al-Qur'an, maka dari itu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keistimewaan Al-Qur'an dari kajian *I'jaz* Quran agar tidak terlupakan terutama di era digital dengan teknologi yang canggih, dengan memberikan pengetahuan tersebut, kita dapat memperkuat pemahamannya kita mengenai Al-Qur'an sebagai pedoman hidup kita di tengah tengah perkembangan zaman yang begitu cepat.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan yaitu kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*) yang membahas teori teori Keistimewaan Al-Qur'an dalam studi *I'jaz* Al-Qur'an, Sumber primer dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an, yang dianalisis menggunakan pendekatan tafsir tematik (*maudhu'i*) guna mengkaji tema-tema yang berkaitan dengan kemukjizatan dan keistimewaan Al-Qur'an. Sementara itu, sumber sekunder meliputi artikel ilmiah, buku, dan jurnal yang relevan dengan kajian *i'jaz* Al-Qur'an serta kontribusi para ulama dan pemikir Islam baik klasik maupun kontemporer seperti tokoh Qurais Shihab salah satu tokoh pemikiran islam dalam konteks pemahaman makna dan struktur Al-Qur'an. Proses analisis data dilakukan melalui tahapan penelaahan mendalam, interpretasi makna, serta pemahaman terhadap informasi yang diperoleh dari beragam referensi. Hasil analisis tersebut kemudian akan dituangkan dalam bentuk uraian deskriptif yang disusun secara runtut dan logis agar mudah dipahami. Tujuan penelitian dilakukan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif terkait posisi dan karakteristik Al-Qur'an sebagai mukjizat rasional, spiritual, dan linguistik yang tidak hanya berdimensi teologis, tetapi juga mampu menjawab tantangan intelektual umat di masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ruang Lingkup *I'jaz Al - Quran*

Menurut Zarqani, *I'jaz al-Qur'an* merujuk pada pernyataan tegas dari Al-Qur'an yang menantang manusia, sekaligus menunjukkan ketidakmampuan mereka untuk menciptakan sesuatu yang setara dengannya. Tantangan ini bukanlah semata-mata bertujuan untuk merendahkan kemampuan manusia, melainkan menjadi bukti nyata akan kebenaran isi Al-Qur'an serta kejujuran Nabi Muhammad sebagai utusan Allah. Hal ini serupa dengan fungsi mukjizat para nabi lainnya, yang menjadi penegasan atas keotentikan risalah yang mereka bawa. Oleh sebab itu, ketika manusia menyadari keterbatasan dirinya di hadapan mukjizat-mukjizat tersebut, ia pun akan sampai pada pemahaman bahwa keajaiban itu berasal dari Allah, Tuhan yang Maha Perkasa dan tidak tertandingi kekuasaan-Nya, dan menuntun mereka untuk meyakini dan menaati pembawa mukjizat itu, demi meraih kebahagiaan dunia dan keselamatan akhirat (Suci Shalwa FauziEra Asria Harahap dkk, 2024).

I'jaz Al Quran merupakan salah satu bidang ilmu keislaman yang membahas ilmu quran, *I'jaz* sendiri merujuk pada ketidakmampuan manusia yang berusaha menandingi atau membuat serupa dengan Al Quran dengan menunjukkan kebenaran dari Al Quran sebagai Kalam Allah SWT yang terjaga keasliannya dan tidak pernah berubah sedikitpun sampai akhir zaman.

1. Definisi *I'jaz Al-Qur'an*

Secara bahasa, istilah *I'jaz* berakar dari kata Arab عجز (*'ajz*), artinya ketidakmampuan atau ketidakberdayaan. Secara gramatikal bersifat pasif, karena tidak mengandung unsur tindakan. Namun, ketika dibentuk dalam pola kerja aktif seperti أَعْجَزَ يُعْجِرُ (*a'jaza-yu'jizu*), maknanya berubah menjadi "melemahkan" atau "menyebabkan tidak mampu" (Irma Sani Daulay, 2022). Oleh karena itu, ketika Al-Qur'an disebut sebagai mukjizat, inilah yang memberikan petunjuk bahwasanya Al-Qur'an punya daya yang membuat siapa pun tak sanggup menandingi atau menciptakan tandingannya. Dengan kata lain, *I'jaz al-Qur'an* dipahami sebagai keistimewaan dan keajaiban sejati di dalam Al-Qur'an, yang secara jelas menegaskan bahwa di dunia baik individu maupun kelompok, tidak ada yang sanggup membuat hal yang sebanding dengannya (Tihul, 2021).

Tabel 1. Perbandingan Makna I'jaz

No.	Nama Tokoh	Era	Makna I'jaz
1.	Abdul Qahir Jurnani	Al Klasik	<i>I'jaz</i> ialah bentuk masdar dari <i>a'jaza</i> yang artinya "melemahkan" atau "membuat tidak berdaya".(Siregar et al., 2024)
2.	Daud al-Astar	Klasik	bahwa <i>I'jaz</i> adalah perbuatan seorang calon yang melanggar ketentuan hukum alam dan memenuhi peranan suci dengan tidak merugikan orang lain.
3.	Quraish Shihab	Kontemporer	<i>I'jāz</i> adalah keunikan menyeluruh Al-Qur'an, dari segi bahasa, isi, struktur, dan dampaknya pada peradaban.
4.	Yusuf Abdullah Qardaw	Modern	al-Qur'an merupakan mukjizat yang berhasil menjawab tantangan kaum musyrikin tentang kemukjizatannya, selain itu, al-Qur'an juga dianggap sebagai satu- satunya mukjizat terbesar yang bersifat menantang.(Madaniyah et al., 2016)

Istilah *I'jaz* Al-Qur'an menunjukkan bahwa kebenaran yang dikandung Al-Qur'an bersumber murni dari dalam dirinya sendiri, bukan hasil justifikasi luar atau pengaruh eksternal. Al-Qur'an hadir sebagai bukti nyata kenabian Nabi Muhammad SAW, yang digunakan untuk menghadapi kaum Arab pada masanya masyarakat yang terkenal akan kepiawaian mereka dalam berbahasa, kefasihan tutur kata, dan retorika yang memikat. Meski mereka unggul dalam bidang kebahasaan, tetap saja tidak satu pun dari mereka mampu menyaingi keunikan dan kedalaman kandungan Al-Qur'an. Kegagalan tersebut sebagai bukti nyata bahwa Al-Qur'an adalah mukjizat sejati yang tidak bisa ditiru atau ditandingi oleh kemampuan manusia (Siregar et al., 2024).

2. Macam Macam *I'jaz Al-Qur'an*

I'jaz Al-Qur'an terbagi menjadi dua macam yaitu Mu'jizat material inderawi dan Mu'jizat immaterial logis dan kekal (Irma Sani Daulay, 2022)

a) Mu'jizat material inderawi

Mu'jizat material inderawi merupakan mujizat yang dapat dilihat langsung oleh mata, mukjizat ini dimiliki oleh para nabi sebelum nabi Muhammad, salah satu contohnya adalah ketika Nabi Ibrahim AS tetap selamat meskipun dilemparkan ke dalam api yang berkobar hebat, namun api tersebut sama sekali tidak membakarnya dan Nabi Isa As yang bisa menyembuhkan segala penyakit, mukjizat itu semua dilakukan atas izin Allah SWT. *Ijaz Al Quran* pada mukjizat materal indrawai pada era digital tentunya berbeda dengan zaman kenabian dan di era sekarang, mukjizat inderawi dimanfaatkan melalui teknologi visual dan audio salah satu contohnya yaitu aplikasi Al-Qur'an interaktif, dan rekaman tilawah dapat menampilkan keindahan suara Al-Qur'an, menciptakan efek psikologis langsung

b) Mu'jizat immaterial logis dan kekal

Mukjizat yang bersifat non-fisik, rasional, dan abadi merupakan bentuk keistimewaan yang dianugerahkan kepada Rasulullah SAW. Mukjizat ini hadir dalam wujud Al-Qur'an, yang berfungsi sebagai panduan utama dalam kehidupan umat Islam serta menjadi bukti autentik atas kebenaran risalah yang beliau sampaikan. Pada era digital mu'jizat immaterial-logis digunakan untuk membangun argumentasi rasional dan edukatif untuk menyentuh masyarakat modern yang kritis, contohnya seperti aplikasi e-learning dan tafsir digital, yang dapat membuka ruang pembuktian logis tentang keajaiban dan kebenaran Al-Qur'an

3. Aspek Aspek *I'jaz Al-Qur'an*

Kemukjizatan Al-Qur'an mencakup empat dimensi utama, yaitu keindahan dan kekuatan bahasanya, kandungan ilmu pengetahuan yang dikandungnya, informasi mengenai hal-hal gaib, serta petunjuk-petunjuk ilmiah yang tersirat di dalamnya, antara lain (Tohari, 2024):

a) Aspek Kebahasannya

Al-Qur'an menyuguhkan tata bahasa yang begitu indah yang mengandung kalimat sastra dalam bahasa arab yang mana bahasanya dapat mudah dipahami umat islam untuk semua zaman hingga pada

zaman sekarang dan itulah yang menjadi salah satu ketertarikan Al-Qur'an itu sendiri. Dari segi penggunaan bahasa, Al-Qur'an menjadi saksi Umar bin Khattab memeluk Islam setelah tersentuh oleh kutipan ayat-ayat Al-Qur'an yang untaian kata yang begitu dan struktur bahasa yang menakjubkan, yang menggugah hatinya dan mengubah pandangannya.

b) Aspek ilmu pengetahuan

Al-Qur'an yang menjadi kitab petunjuk umat islam menjalani kehidupan yang kebenarannya tidak dapat diuji lagi juga menjadi sumber pengetahuan, karena memiliki banyak isi tentang pengetahuan seperti penciptaan Alam yang menunjukkan kebesaran dan kekuasaan Allah SWT, Seperti yang diterangkan dalam surah QS. Al-Anbiyā' [21]:30 sebagai berikut:

أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا^ط وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: *"Apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi, keduanya, dahulu menyatu, kemudian Kami memisahkan keduanya dan Kami menjadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air? Maka, tidakkah mereka beriman?"*

Dalam tafsir Al-Azhar, Buya Hamka menafsirkan QS. Al-Anbiya' [21]: 30 dengan menjelaskan bahwa pada mulanya seluruh alam semesta adalah satu entitas yang menyatu. Kemudian, atas kehendak Allah, terjadilah pemisahan antara langit dan bumi. Setelah proses penyempurnaan tersebut, langit berada dalam bentuk asap atau gas. Sejak saat itu, langit dan bumi terus mengalami proses perluasan dan pergerakan secara berkelanjutan.

c) Aspek berita ghoib

Selain sebagai sumber pengetahuan, Al-Qur'an juga mampu memprediksi mengenai hal yang akan datang di masa depan sebelum itu juga Al-Qur'an juga menjelaskan kejadian di masa kenabian yang mana dimasa sekarang kita tidak bisa merasakannya secara langsung akan tetapi kita bisa merasakan masa itu melalui Al-Qur'an, (Susanto et al., 2023)

d) Aspek Isyarat Ilmiah

Al-Qur'an memuat berbagai fakta ilmiah yang telah disebutkan jauh sebelum kemajuan ilmu pengetahuan modern. Misalnya pembahasan terkait air yang terdapat dalam surat Al-Anbiya' dan An-Nur. Di samping itu, Al-Qur'an juga menyingkap konsep keberpasangan sebagai hukum

alam yang universal, tak terbatas pada hubungan antara laki-laki dan perempuan, namun meliputi seluruh makhluk hidup seperti manusia, hewan, berbagai jenis tumbuhan, serta unsur-unsur penciptaan alam semesta. Prinsip keberpasangan ini juga tercermin dalam fenomena kosmik seperti penciptaan siang dan malam, matahari dan bulan, serta manusia itu sendiri. Sebagai contoh, dalam Surah Yūnus (10): ayat 5, Al-Qur'an menjelaskan perbedaan karakteristik antara cahaya matahari dan sinar bulan sebagai bagian dari tatanan yang seimbang dalam ciptaan Allah.

Keistimewaan Al-Qur'an Sebagai Mukjizat Nabi Muhaamad

Al-Qur'an sebai firman Allah yang menjadi mukjizat kekal bagi kaum Muslimin, diwahyukan kepada Rasulullah SAW untuk menjadi tuntunan hidup sepanjang zaman. Al-Qur'an menjadi sarana utama bagi Rasul untuk mempertegas ajarannya dan membimbing orang-orang Arab agar mengakui kebenaran pesan yang dibawanya (Harahap, 2018). Alquran berhasil membimbing mereka dengan tegas dalam menerima ajaran Rasul dan beriman padanya. Alquran memainkan peran penting dalam mengarahkan mereka baik dalam perilaku maupun keyakinan (Mahfuza et al., 2025).

Pada masa sebelum masuknya agama islam ke arab, masyarakat arab hidup dalam Sistem kesukuan yang terorganisir dalam kabilah kabilah, kehidupan mereka seras dengan kesenjangan social dan penyembahan berhala tidak hanya itu masyarakat arab dulu sangat bangga pada kefasihan Bahasa dan sastra sehingga kemampuan berbahasa dianggap simbol kecerdasan dan kehormatan, Ketika Islam masuk melalui nabi muhammad dengan membawa al quran sebagai wahyu dari Allah yang isinya menentang dengan system kehidupan mereka tentunya masyarakat arab dulu ada yang menentang sampai menuduh Nabi Muhammad seorang penyair gila, ada juga Para sastrawan dan penyair Arab mengakui keindahan dan kekuatan kata-kata Al-Qur'an bahkan Meskipun ditantang untuk membuat satu surat saja seperti Al-Qur'an, tak ada yang sanggup. seiring dengan perjalanan nabi dalam berdakwa Nabi Muhammad pun berhasil menghapus kesukuan dengan menyerukan kesetaraan manusia, menghapus penindasan dengan menyerukan keadilan social, dan hanya menyembah Allah SWT serta membuktikan bahwa Al-Qur'an adalah mukjizat yang tak mungkin diciptakan manusia.

Al-Qur'an oleh Nabi Muhammad SAW. dijadikan sebagai bentuk tantangan bagi kaum yang meragukan kebenarannya baik pada masa beliau maupun generasi setelahnya yang tidak mengakui bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Ilahi dan bukan

hasil ciptaan manusia, serta menolak risalah yang dibawanya. Kendati para penentanginya dikenal mahir dalam bahasa Arab, mereka tetap tak mampu menyamai keagungan Al-Qur'an. Hal tersebut memperlihatkan keistimewaan teristimewa yang diturunkan bagi Rasulullah SAW adalah wahyu Al-Qur'an.

1. Biografi Nabi Muhammad SAW

Nabi Muhammad SAW sebagai nabi terakhir dan utusan paling mulia yang pernah diutus oleh Allah, dan menjadi makhluk yang paling dicintainya. Beliau dilahirkan di kota suci Makkah pada 12 Rabi'ul Awwal, bertepatan dengan peristiwa Tahun Gajah yang terjadi sekitar tahun 571 Masehi. Kota Makkah sendiri dikenal sebagai tanah suci umat Islam, tempat berdirinya Ka'bah bangunan agung yang dibangun oleh Nabi Ibrahim AS di masa lampau sebagai pusat ibadah. Nabi Muhammad SAW lahir dari lingkungan suku Quraisy, suku yang memiliki kedudukan tinggi dan pengaruh besar di Makkah. Beliau berasal dari keluarga Bani Hasyim, sebuah klan terhormat yang mengambil nama dari leluhurnya, Hasyim seorang figur penting yang dikenal sebagai saudagar ulung yang merintis perdagangan hingga ke Suriah dan Yaman. Dari garis keturunan ini lahir Abd Muttalib, kakek Nabi Muhammad SAW, sosok yang juga sangat dihormati di kalangan Quraisy. Putra Abd Muttalib, Abdullah, menikahi Aminah binti Wahab. Dari pasangan inilah kemudian lahir pribadi agung yang kelak membawa risalah kebenaran untuk seluruh umat manusia, yaitu Nabi Muhammad SAW dengan Al-Qur'an sebagai mukjizatnya (Ifriani et al., 2024). Kitab suci ini menampakkan keistimewaannya melalui berbagai ciri khas, salah satunya adalah keotentikannya yang dijaga langsung oleh Allah SWT, sehingga memastikan bahwa isinya tetap terjaga dan tidak berubah sepanjang zaman (Khalid, 2017).

2. Sejarah Turunnya Al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara bertahap, bukan sekaligus, dalam rentang waktu yang cukup panjang. Proses turunnya dimulai sejak beliau diangkat sebagai Rasul hingga menjelang wafatnya. Selama kurang lebih 23 tahun, wahyu Al-Qur'an yang terdiri dari 114 surah diturunkan dalam bahasa Arab dan berlokasi di wilayah Jazirah Arab. Mayoritas ayat-ayat diturunkan di dua kota utama, yakni Makkah dan Madinah, meskipun ada pula yang turun di tempat lain seperti Ta'if dan Hudaibiyah. Karena dominasi pewahyuan di dua kota tersebut, ayat-ayat Al-Qur'an secara umum dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu ayat-ayat

makkiyyah (turun di Mekkah) dan madaniyyah (turun di Madinah) (Mahmud, 2016).

Dalam Khaeroni (2017) menyatakan bahwa terdapat tiga periode dalam sejarah turunnya Al-Qur'an, yaitu:

a) Periode Pertama

Masa ini terjadi sekitar 4 hingga 5 tahun dan memicu berbagai tanggapan dari masyarakat Arab pada waktu itu. Respon mereka dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk utama. Pertama, terdapat kelompok kecil yang menerima ajaran Al-Qur'an dengan hati terbuka. Kedua, mayoritas masyarakat justru menolak ajaran tersebut, disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan mereka serta kuatnya ikatan terhadap tradisi dan kebiasaan leluhur yang telah lama mengakar. Ketiga, penyebaran dakwah Al-Qur'an mulai meluas ke luar wilayah Makkah, menjangkau daerah-daerah sekitarnya. Pada tahap awal ketika wahyu pertama (QS. Al-'Alaq: 1-5) diturunkan, Rasulullah SAW belum diangkat sebagai Rasul, melainkan hanya sebagai nabi yang belum diberikan misi untuk memberitahukan wahyu tersebut kepada umat. Baru setelah turunnya wahyu kedua, beliau mendapatkan perintah untuk mulai menyebarkan risalah yang diterimanya.

b) Periode Kedua

Pada fase kedua pewahyuan Al-Qur'an yang terjadi sekitar 8 hingga 9 tahun, terjadi konflik hebat antara kaum Muslimin dan kaum Jahiliah. Kelompok yang menentang Islam melakukan berbagai upaya untuk menghambat laju penyebaran dakwah. Di tengah situasi tersebut, Al-Qur'an terus diturunkan secara bertahap, memuat penjelasan mengenai berbagai kewajiban pokok bagi umat Islam yang disesuaikan dengan situasi dan tantangan dakwah pada masa itu.

c) Periode Ketiga

Al-Qur'an mencapai puncak keberhasilannya ketika umat Islam berhasil memperoleh kebebasan untuk menjalankan ajaran agamanya secara penuh di Yatsrib, yang selanjutnya dikenal sebagai Al-Madinah Al-Munawwarah. Fase ini terjadi kurang lebih satu dekade dan menjadi tahap akhir dari proses pewahyuan. Pada periode ini pula, Islam disempurnakan oleh Allah SWT melalui turunnya ayat terakhir dari surah Al-Maidah [5]: 3, tepat saat Rasulullah SAW melaksanakan wukuf di Haji Wada' pada tanggal 9 Dzulhijjah tahun 10 Hijriah, bertepatan dengan 7

Maret 632 Masehi. Sedangkan ayat terakhir secara keseluruhan yang turun adalah surah Al-Baqarah [2]: 281. Dengan demikian, rentang waktu pewahyuan Al-Qur'an dari ayat pertama hingga terakhir berlangsung sekitar 23 tahun.

3. Keistimewaan Al-Qur'an

Kitab suci Al-Qur'an mengandung keistimewaan yang tak tertandingi. Keunikannya berasal dari beberapa faktor, seperti keindahan bahasa dan struktur kalimatnya yang unik, yang tak tertandingi oleh manusia, pelaporan sains yang akurat dan sinyal-sinyal ilmiah yang mengungkapkan rahasia alam semesta, seperti proses penciptaan awan, hujan, gunung, dan fenomena lainnya yang baru ditemukan oleh sains modern, dan berita-berita tentang hal-hal adikodrati, baik di masa lampau maupun masa kini. (Ramadhan et al., 2024).

Istimewanya Al-Qur'an terletak pada sifat-sifat dan karakter yang melekat padanya, yang menjadikan kitab suci ini memiliki keunggulan dan keunikan tersendiri dibandingkan dengan wahyu atau tulisan lainnya. Keistimewaan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat manusia antara lain (Amin, 2024):

a) Al-Qur'an mudah dipelajari

Al-Qur'an adalah kitab suci yang memiliki kemudahan luar biasa untuk dipelajari dan dihafalkan. Fenomena ini dapat dilihat secara nyata di masa kini, meskipun umat Islam berada dalam kondisi yang lemah, jumlah penghafal Al-Qur'an justru terus meningkat, terutama di kalangan masyarakat pedesaan. Keistimewaan ini telah ditegaskan oleh Allah SWT dalam firman-Nya dalam surah Al-Qamar ayat 17, 23, 32, dan 40 (Sayyid, 2016). Selain mudah untuk dipelajari, Al-Qur'an juga memuat berbagai kisah penuh makna yang sarat dengan pelajaran berharga dan peringatan. Kisah-kisah tersebut menjadi cerminan agar kita dapat mengevaluasi kesalahan masa lalu dan membentuk pribadi yang lebih baik dengan mengambil makna yang terdapat di dalamnya. Al-Qur'an menyajikan banyak pengalaman hidup dari umat-umat terdahulu yang dapat dijadikan pedoman dan teladan bagi generasi masa kini (Amin, 2024).

b) Al-Qur'an Menggunakan Bahasa Arab

Bahasa Arab yang digunakan dalam Al-Qur'an menjadikannya memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan bahasa-bahasa

lain. Dari sisi kebahasaan, Arab memiliki karakteristik yang unik, seperti kelimpahan kosakata, kejelasan dalam pelafalan huruf, susunan gramatikal yang sistematis, serta kemampuan luar biasa dalam mengekspresikan makna secara mendalam. Oleh karena itu, Allah SWT menetapkan bahasa Arab sebagai bahasa wahyu-Nya dalam Al-Qur'an, sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya pada Surah Yusuf ayat 2 (Risna et al 2023).

Bahasa arab memiliki beberapa keistimewaan yaitu:

- 1) Kebanyakan kata dalam bahasa Arab berasal dari tiga huruf dasar, misalnya *qâla* dari huruf *qaf-waw-lam*, *kalâm* dari *kaf-lam-mim*, dan *kitâb* dari *kaf-ta'-ba'*.
- 2) Suara atau bunyi dalam bahasa Arab sangat penting karena bisa memengaruhi arti kata.
- 3) Bahasa Arab memiliki banyak kosakata dan sinonim yang membuatnya sangat kaya.
- 4) Selain itu, tata bahasa Arab sangat teratur dan memiliki aturan yang jelas serta detail.

c) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia

Al-Qur'an memuat banyak ayat yang berfungsi sebagai pedoman bagi umat manusia. Petunjuk-petunjuk tersebut menuntun kita untuk membina hubungan yang kuat dengan Allah, menjaga keharmonisan dengan sesama manusia, serta memperlakukan alam dengan bijak. Al-Qur'an mencakup panduan menyeluruh dalam berbagai bidang kehidupan, seperti ilmu pengetahuan, interaksi sosial, praktik ibadah, hingga ketentuan hukum syariah. Sehingga, Al-Qur'an sepatutnya menjadi dasar utama dalam setiap keputusan dan tindakan yang kita ambil (Nurkhatiqah et al. 2022). Al-Qur'an menjadi salah satu fondasi utama dalam sistem hukum Islam yang telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan hukum. Bahkan hingga saat ini, Al-Qur'an tetap dianggap sebagai sumber hukum yang relevan dan ideal dalam menjawab berbagai persoalan kehidupan (Al-munawwar & Al-munawwar, 2016)

d) Al-Qur'an tak tertandingi.

Al-Qur'an adalah bukti agung atas kebenaran Islam dan ajarannya, yang keistimewaannya tak mampu disaingi oleh kekuatan manusia dalam bentuk apa pun. Kitab suci ini bahkan secara terbuka menantang para ahli

sastra dan orator Arab untuk menandingi kemuliaannya dalam hal bahasa dan struktur. Namun tak satu pun berhasil menjawab tantangan tersebut, karena Al-Qur'an melampaui batas kemampuan manusia. Hal ini wajar, sebab Al-Qur'an bukan hasil ciptaan manusia, melainkan wahyu Ilahi (Islamy & Alwizar, 2025).

KESIMPULAN

Al-Qur'an ialah kalam Allah SWT, sumber suci ajaran umat Islam di dunia, bukan hanya sebagai pedoman hidup manusia, namun juga merupakan Mukjizat yang tidak dapat disaingi karena Al-Qur'an merupakan firman suci Allah SWT yang diwahyukan secara langsung kepada Nabi Muhammad SAW, yang keasliannya tetap terjaga sepenuhnya tanpa adanya penyimpangan sedikit pun dari bentuk aslinya sejak pertama kali disampaikan dan sebagai Rahmat dan petunjuk hidup umat Islam hingga Akhir zaman.

I'jaz Al-Qur'an (kemukjizatan Al-Qur'an) merupakan kekuatan dan keistimewaan Al-Qur'an, bahwa bukti kebenaran Al-Qur'an tidak dapat ditandingi oleh manusia. Kemampuan *I'jaz* ini memberikan pemahaman tentang kekuatan Al-Qur'an sehingga mampu menundukan manusia untuk meyakini kebenaran Al-Qur'an.

Keistimewaan Al-Qur'an terletak pada kemudahannya untuk dipelajari melalui bahasa Arab yang memiliki karakteristik unik, seperti kelimpahan kosakata, kejelasan dalam pelafalan huruf, susunan tata bahasa yang sistematis, serta kemampuan menyampaikan pesan yang mendalam. Hal-hal inilah yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat manusia, sekaligus bukti nyata atas kebenaran ajaran Islam yang tidak mampu disaingi oleh kekuatan manusia dalam bentuk apa pun.

DAFTAR PUSTAKA

- Anasiyatul Aisyah, Indana Zulfa Kumala, and Risk Yant. 2022. "Urgensi Kemukjizatan Al-Qur'an Dimasa Modern." *Advances in Humanities and Contemporary Studies* 3(1): 55–62. doi:10.30880/ahcs.2022.03.01.006.
- Al-munawwar, Said Agil Husin, and Said Agil Husin Al-munawwar. 2016. "Al-Qur'an Sebagai Sumber Mukjizat Terbesar." *Huzaemah Tahedo Tanggo* 01: 1–26.
- Amin, Muhammad Habib Izzuddin. 2024. "Keistimewaan Al-Qur'an Dan Relevansinya Dalam Konteks Saat Ini." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 18(6): 4123. doi:10.35931/aq.v18i6.4151.
- Harahap, Sumper Mulia. 2018. "Mukjizat Al-Qur'an." *Al-Maqasid* 4(2): 15–29.

- Ifriani, Ifriani, Misran Misran, and Bahaking Rama. 2024. "Biografi Nabi Muhammad SAW Masa Di Makkah Dan Madinah Hingga Wafat." *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3(3): 125–30. doi:10.56799/jim.v3i3.2833.
- Irma Sani Daulay. 2022. "I'jaz Al-Qur'an." *Al-Kauniah* 3(1): 1–15. doi:10.56874/alkauniah.v3i1.871.
- Khaeroni, Cahaya. 2017. "SEJARAH AL-QUR'AN (Uraian Analitis, Kronologis, Dan Naratif Tentang Sejarah Kodifikasi Al-Qur'an)." *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 5(2): 195. doi:10.24127/hj.v5i2.957.
- Khalid, Idham. 2017. "Alquran Kalamullah Mukjizat Terbesar Rasulullah Saw." *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan al-Hadis* 5(01): 39. doi:10.24235/diyaafkar.v5i01.4332.
- Madaniyah, Jurnal, Adik Hermawan, Sekolah Tinggi, Agama Islam, and Wali Sembilan. 2016. "I'JAZ AL -QURAN DALAM PEMIKIRAN YUSUF AL-QARDHAWI Adik Hermawan 1." *Madaniyah* 2: 201–20.
- Mahfuza, Hilya, Ali Akbar, Edi Hermanto, Suci Maharani, Ilmu Al- Qur, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam, Negeri Sultan, and Syarif Kasim. 2025. "Al-Qur ' an Sebagai Sumber Keajaiban , Mengenal I ' Jaz Dan Kekuasaannya." 1(2): 235–45.
- Mahmud, Amir. 2016. "Fase Turunnya Al-Qur'an Dan Urgensitasnya." *Mafhum* 1(1): 26.
- Nurkhatiqah, Atila, Camelia Fitri, and Dhiya Rahmatina. 2022. "Bedah Makna, Unsur Dan Aspek I'jaz Al-Qur'an." *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 2(2): 150–58. doi:10.54443/mushaf.v2i2.29.
- Rahmani, Diah Ayu, and Alwizar Alwizar. 2024. "I'jazul Qur'an (Mukjizat Al-Qur'an)." *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* 5(2): 647–57. doi:10.37985/hq.v5i2.373.
- Ramadhan, Ardiansyah Bagus, Hakmi Hidayat, Maulidah Syarifah, and Nanda Ni'matul Arifah. 2024. "Mu'jizat Dan I'jaz Al-Qur'an: Kajian Aspek Keistimewaan Al-Qur'an." *Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan* 1(4): 261–67.
- Saw, Muhammad. 2025. "Tinjauan Literatur Atas I ' Jazul Qur ' an Sebagai Mukjizat Abadi Nabi." : 1121–31.
- Siregar, Idris, vina Amalina, and putri siregar. 2024. "Defenisi I'jaz Qur'an Menurut Abdul Qahir Al Jurjani." *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 2(3): 561–67.
- Suci Shalwa FauziEra Asria Harahap dkk. 2024. "I ' Jaz Qur ' An Menurut Pandangan Ulama Muktazilah." *JUTEQ: Jurnal Teologi & Tafsir* 1(6): 292–305.
- Susanto, M Soleh, Tri Handayani, Sekolah Tinggi, Ilmu Al-Qur'an, and Al-Lathifiyyah Palembang. 2023. "Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII) Analisis Makna Al-Malik: Kajian I'Jaz AlQur'an." *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)* 1(2): 315–46.

- Tihul, Inan. 2021. "Kehipnosisan Al- Qur ' an (Sebuah Metodologis Dalam Mengkaji Daya ' *I'jaz* Al - Qur ' An)." *Alasma, Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah* 03(01): 1-13.
- Tohari, Iqbal Nazaruddin. 2024. "Mukjizat Dan *I'jaz* Al-Qur'an." *Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia* 1(4): 162-67.
- Zaman, Komaru. 2024. "IJRC : Indonesian Journal Religious Center *I'JAZ* DAN ITHNAB SEBAGAI RETORIKA DALAM AL- QUR ' AN *I'jaz* Dalam Balaghah Merujuk Kepada Kemampuan Untuk Menyampaikan Makna Yang Mendalam Dan Berkesan Dengan Menggunakan Bahasa Yang Ringkas Dan Padat (Khamim , 87." *IJRC: Indonesian Journal Religious Center* 02(02): 136-43.